

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SEJARAH  
PERADABAN ISLAM MELAYU: DARI TRADISI KEILMUAN KLASIK MENUJU  
MODERNISASI PENDIDIKAN**

Sri Juwita<sup>1</sup>, Donna Takrim<sup>2</sup>, Maryamah<sup>3</sup>, Zulhijra<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[srijuwita@radenfatah.ac.id](mailto:srijuwita@radenfatah.ac.id)

**ABSTRACT**

*This article discusses the transformation of Islamic religious education in the history of Malay Islamic civilization from classical scholarly traditions to the modernization of education. Initially, Islamic education in the Malay world developed through traditional educational institutions such as pesantren, surau, and dayah, which focused on the study of classical Islamic texts and the development of moral and spiritual values. With the emergence of modernization, the Islamic education system experienced significant changes in terms of curriculum, learning methods, and institutional management. This study employs a qualitative approach using library research by analyzing various relevant sources such as books and scholarly articles. The findings reveal that the transformation of Islamic education in the Malay world has occurred through the integration of classical scholarly traditions with modern educational systems. This integration is reflected in the combination of religious and general subjects within the curriculum, the development of more adaptive learning methods, and the utilization of technology in educational practices. Therefore, Islamic education in the Malay region has been able to maintain traditional values while adapting to contemporary developments.*

*Keywords: Islamic education, Malay Islamic civilization, educational modernization*

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas transformasi pendidikan agama Islam dalam sejarah peradaban Islam Melayu dari tradisi keilmuan klasik menuju modernisasi pendidikan. Pendidikan Islam di kawasan Melayu pada awalnya berkembang melalui lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, surau, dan dayah yang berfokus pada pengkajian kitab-kitab klasik serta pembinaan akhlak dan spiritualitas. Seiring dengan masuknya pengaruh modernisasi, sistem pendidikan Islam mengalami perubahan dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, serta manajemen lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang memanfaatkan berbagai sumber literatur seperti buku dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di dunia Melayu berlangsung melalui proses integrasi antara tradisi keilmuan klasik dengan sistem pendidikan modern. Integrasi tersebut terlihat pada penggabungan kurikulum ilmu agama dan ilmu umum, pengembangan metode pembelajaran yang

lebih adaptif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam di kawasan Melayu mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Pendidikan Islam, peradaban Islam Melayu, modernisasi pendidikan

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pemikiran, dan identitas masyarakat Muslim, khususnya di kawasan Melayu. Sejak awal masuknya Islam ke Nusantara, pendidikan agama menjadi sarana utama dalam menyebarkan ajaran Islam dan membangun peradaban masyarakat. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai keislaman ditanamkan secara sistematis kepada generasi muda. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk moral dan spiritual umat. Dalam masyarakat Melayu, pendidikan Islam berkembang seiring dengan pertumbuhan budaya dan tradisi lokal (Maryamah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan perkembangan sosial masyarakat.

Sejarah perkembangan pendidikan Islam di kawasan Melayu tidak dapat dipisahkan dari proses islamisasi yang berlangsung sejak

abad ke-13. Penyebaran Islam dilakukan melalui berbagai jalur seperti perdagangan, dakwah ulama, serta interaksi budaya dengan masyarakat setempat. Para ulama berperan penting dalam membangun sistem pendidikan yang berbasis pada tradisi keilmuan Islam klasik. Sistem pembelajaran pada masa awal dilakukan secara sederhana melalui pengajian dan halaqah (Soraya et al., 2022). Materi yang diajarkan berfokus pada ilmu-ilmu agama seperti fikih, tauhid, tafsir, dan tasawuf. Kitab-kitab klasik berbahasa Arab menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran. Tradisi ini membentuk pola pendidikan yang menekankan kedalaman pemahaman terhadap ilmu agama.

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, surau, dan dayah memainkan peran penting dalam menjaga tradisi keilmuan Islam. Lembaga-lembaga tersebut menjadi pusat pembelajaran agama sekaligus pusat kegiatan sosial masyarakat.

Proses pendidikan biasanya berlangsung melalui hubungan langsung antara guru dan murid. Metode pengajaran yang digunakan antara lain sorogan, bandongan, dan halaqah (Rozali, 2022). (Adib, 2022) mengungkapkan bahwa sistem ini menekankan kedisiplinan, ketekunan, serta penghormatan kepada guru. Selain mengajarkan ilmu agama, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai tempat pembentukan karakter masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan tradisional memiliki peran strategis dalam sejarah peradaban Islam Melayu.

Meskipun demikian, perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dalam sistem pendidikan Islam. Masuknya pengaruh Barat pada masa kolonial memperkenalkan sistem pendidikan modern yang berbeda dengan pendidikan tradisional. Sistem pendidikan Barat menekankan penggunaan metode ilmiah, kurikulum terstruktur, dan manajemen pendidikan yang sistematis (Khoiriyah et al., 2025). Kondisi ini mendorong sebagian tokoh Muslim untuk

melakukan pembaruan dalam pendidikan Islam. Upaya pembaruan dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum ke dalam kurikulum pendidikan agama. Hal ini bertujuan agar pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan masyarakat. Proses ini menjadi awal munculnya gagasan modernisasi pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam mulai mengalami transformasi dalam berbagai aspek.

Modernisasi pendidikan Islam semakin berkembang pada awal abad ke-20 seiring dengan munculnya gerakan pembaharuan Islam. Gerakan ini dipengaruhi oleh pemikiran tokoh-tokoh pembaharu dari Timur Tengah yang mendorong kemajuan pendidikan. Salah satu bentuk perubahan yang muncul adalah pendirian madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Madrasah menerapkan sistem kelas, kurikulum terstruktur, serta metode pengajaran yang lebih sistematis. Selain mengajarkan ilmu agama, madrasah juga memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulumnya (Auladi et al., 2025). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muslim. Pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada kajian

keagamaan semata. Melalui modernisasi ini, pendidikan Islam mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Transformasi pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh perkembangan negara-bangsa di kawasan Melayu. Pemerintah mulai memberikan perhatian terhadap pengembangan pendidikan Islam melalui berbagai kebijakan pendidikan. Madrasah dan sekolah Islam kemudian diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum pendidikan agama juga mengalami penyesuaian dengan standar pendidikan modern (Zuhriansah et al., 2025). Selain itu, pengelolaan lembaga pendidikan menjadi lebih terorganisir dan profesional. Perubahan ini menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan Islam dan sistem pendidikan nasional. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kelembagaan.

Pada era globalisasi, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi

telah mengubah cara belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu langkah penting dalam modernisasi pendidikan. Selain itu, pendidikan Islam juga perlu memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual di tengah arus globalisasi. Hal ini penting untuk menjaga identitas dan karakter masyarakat Muslim. Pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berilmu dan berakhlak. Oleh karena itu, transformasi pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi pendidikan agama Islam dalam sejarah peradaban Islam Melayu merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Perubahan dari tradisi keilmuan klasik menuju sistem pendidikan modern menunjukkan adanya dinamika dalam dunia pendidikan Islam. Transformasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, dan intelektual. Meskipun mengalami perubahan, nilai-nilai dasar pendidikan Islam tetap dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak menghapus

tradisi keilmuan Islam yang telah ada. Sebaliknya, modernisasi justru memperkaya sistem pendidikan Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Pringgar & Rizaldy, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual dan historis mengenai transformasi pendidikan agama Islam dalam sejarah peradaban Islam Melayu. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, serta dokumen akademik yang membahas perkembangan pendidikan Islam, sejarah peradaban Islam Melayu, dan modernisasi pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam dinamika perubahan pendidikan agama Islam dari tradisi keilmuan klasik menuju sistem pendidikan yang lebih modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-

karya ilmiah yang secara khusus membahas pendidikan Islam, sejarah pendidikan di dunia Melayu, serta konsep modernisasi pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung seperti buku sejarah, laporan penelitian, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mengidentifikasi berbagai literatur yang berkaitan dengan transformasi pendidikan Islam dalam konteks sejarah peradaban Melayu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola perkembangan, perubahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi pendidikan agama Islam di kawasan Melayu. Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan berbagai sumber literatur, kemudian menghubungkannya dengan konteks sejarah perkembangan pendidikan Islam. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai transformasi pendidikan agama Islam dari tradisi keilmuan klasik menuju modernisasi pendidikan dalam peradaban Islam Melayu

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tradisi Keilmuan Klasik dalam Pendidikan Islam di Dunia Melayu**

Pada masa awal perkembangan Islam di kawasan Melayu, pendidikan agama Islam berkembang melalui tradisi keilmuan klasik yang berpusat pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman. Sistem pendidikan ini berkembang seiring dengan proses islamisasi yang berlangsung melalui peran para ulama, pedagang Muslim, dan jaringan intelektual Islam yang terhubung dengan pusat-pusat keilmuan di Timur Tengah. Pendidikan pada masa tersebut berfokus pada penguasaan ilmu-ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Beberapa disiplin ilmu yang diajarkan antara lain fikih, tauhid, tafsir, hadis, dan tasawuf yang menjadi dasar pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di wilayah Melayu (Usiono et al., 2020).

Proses pembelajaran dalam tradisi klasik umumnya dilakukan

melalui metode halaqah atau pengajian yang dipimpin langsung oleh seorang ulama. Hubungan antara guru dan murid bersifat personal dan berlangsung dalam suasana pembelajaran yang sederhana namun penuh kedisiplinan. Para murid mempelajari kitab-kitab klasik secara bertahap dengan bimbingan langsung dari guru yang memiliki otoritas keilmuan. (Sirait, 2024) mengungkapkan sistem ini menekankan kedalaman pemahaman terhadap teks-teks keagamaan serta pembentukan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual peserta didik.

Tradisi keilmuan klasik ini juga melahirkan banyak ulama Melayu yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Para ulama tersebut tidak hanya mengajar di daerahnya masing-masing, tetapi juga memiliki hubungan intelektual dengan ulama di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di kawasan Melayu telah menjadi bagian dari jaringan intelektual Islam global sejak masa awal perkembangannya. Keberadaan

tradisi keilmuan klasik ini menjadi fondasi penting dalam perkembangan pendidikan agama Islam di kawasan Melayu.

Selain itu, tradisi keilmuan klasik di dunia Melayu juga ditandai dengan penggunaan kitab-kitab turats atau kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran. Kitab-kitab tersebut merupakan karya ulama klasik yang membahas berbagai disiplin ilmu keislaman secara mendalam. Melalui kajian kitab-kitab tersebut, para pelajar tidak hanya memahami aspek hukum dan teologi Islam, tetapi juga mempelajari nilai-nilai etika, spiritualitas, serta pemikiran para ulama terdahulu. Tradisi pengkajian kitab ini menjadi ciri khas pendidikan Islam klasik yang menekankan kedalaman ilmu dan ketekunan dalam belajar.

Di samping itu, tradisi pendidikan Islam klasik di kawasan Melayu juga memperlihatkan adanya integrasi antara pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Lembaga pendidikan seperti surau, pesantren, dan dayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Para ulama berperan sebagai pendidik sekaligus

pemimpin spiritual yang membimbing masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, tradisi keilmuan klasik tidak hanya membentuk perkembangan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan budaya dan peradaban Islam di dunia Melayu.

### **Peran Lembaga Pendidikan Tradisional dalam Perkembangan Pendidikan Islam**

#### **1. Sebagai Pusat Penyebaran Ilmu Pengetahuan Islam**

Lembaga pendidikan tradisional berfungsi sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan Islam di masyarakat. Di tempat-tempat seperti pesantren, surau, dan dayah, para santri mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, dan tasawuf. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan melalui kajian kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam tradisi pendidikan Islam. Melalui proses pembelajaran tersebut, para santri tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mampu menyebarkan kembali ilmu yang diperoleh kepada masyarakat (Dalimunthe & Pohan, 2023). Dengan demikian, lembaga

pendidikan tradisional memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi keilmuan Islam.

## 2. Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak dan Karakter

Selain menjadi tempat belajar ilmu agama, lembaga pendidikan tradisional juga berfungsi sebagai tempat pembinaan akhlak dan karakter. Para santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dididik untuk memiliki sikap disiplin, kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Proses pembinaan karakter ini dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti ibadah berjamaah, pengajian rutin, serta interaksi langsung dengan para ulama sebagai teladan moral (Tauhid et al., 2026). Pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam karena tujuan utama pendidikan tidak hanya mencetak individu yang berilmu, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

## 3. Sebagai Pusat Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Lembaga pendidikan tradisional juga berperan sebagai pusat kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Pesantren, surau, dan

dayah sering kali menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Para ulama yang memimpin lembaga tersebut biasanya juga berperan sebagai tokoh masyarakat yang memberikan bimbingan dalam berbagai persoalan kehidupan (Syarif, 2020). Dengan demikian, lembaga pendidikan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

## 4. Sebagai Penjaga Tradisi Keilmuan Islam

Peran penting lainnya dari lembaga pendidikan tradisional adalah sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang sejak masa klasik. Melalui sistem pengajaran kitab-kitab turats dan metode pembelajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, dan halaqah, lembaga pendidikan ini mempertahankan warisan intelektual Islam yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu (Usman & Umar, 2021). Tradisi ini memungkinkan ilmu-ilmu keislaman

tetap dipelajari secara mendalam dan berkesinambungan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tradisional memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam di kawasan Melayu.

### **Modernisasi Pendidikan Islam Melayu**

Transformasi pendidikan Islam mulai mengalami perubahan signifikan ketika pengaruh modernisasi masuk ke kawasan Melayu pada masa kolonial. Sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan modern menekankan penggunaan sistem kelas, kurikulum yang terstruktur, serta metode pembelajaran yang lebih sistematis dan rasional. Kondisi ini mendorong munculnya kesadaran di kalangan tokoh Muslim untuk melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan Islam agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Adapun bentuk modernisasi pendidikan Islam di dunia Melayu

dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut.

#### **1. Perubahan Sistem dan Struktur Pendidikan**

Modernisasi pendidikan Islam ditandai dengan perubahan sistem dan struktur pendidikan yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi lebih terorganisir. Jika pada masa sebelumnya proses pembelajaran berlangsung secara informal melalui sistem halaqah atau pengajian, maka pada masa modern mulai diterapkan sistem kelas yang terstruktur (Wantini et al., 2025). Sistem ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih terencana dengan pembagian jenjang pendidikan, jadwal belajar yang jelas, serta pembagian mata pelajaran secara sistematis. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran serta mempermudah pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

#### **2. Munculnya Lembaga Madrasah**

Salah satu bentuk nyata modernisasi pendidikan Islam adalah munculnya lembaga madrasah yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Madrasah menjadi model pendidikan baru yang

berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Menurut (Embong, 2020), dalam sistem madrasah, peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama seperti fikih, tafsir, dan hadis, tetapi juga mempelajari berbagai ilmu pengetahuan umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu sosial. Integrasi tersebut bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus memiliki kompetensi intelektual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

### 3. Pembaruan Kurikulum Pendidikan

Modernisasi pendidikan Islam juga terlihat dari adanya pembaruan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum yang sebelumnya hanya berfokus pada kajian kitab-kitab klasik mulai dikembangkan dengan memasukkan berbagai mata pelajaran umum dan keterampilan praktis (Heriyudanta, 2022). Pembaruan kurikulum ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara penguasaan ilmu agama dengan kemampuan akademik lainnya. Dengan adanya kurikulum yang lebih komprehensif, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan sosial,

ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat modern.

### 4. Perkembangan Manajemen dan Administrasi Pendidikan

Selain perubahan pada aspek pembelajaran, modernisasi pendidikan Islam juga membawa perkembangan dalam sistem manajemen dan administrasi lembaga pendidikan (Syahroni & Irawan, 2022). Lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan sistem administrasi yang lebih terorganisir, termasuk dalam pengelolaan kurikulum, pengaturan tenaga pendidik, serta sistem evaluasi pembelajaran. Penerapan manajemen pendidikan yang lebih modern membantu meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih profesional dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak hanya terjadi pada aspek materi pembelajaran, tetapi juga pada aspek kelembagaan dan manajemen pendidikan.

## **Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Melayu**

Perkembangan pendidikan agama Islam di kawasan Melayu menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan sistem pendidikan modern. Proses transformasi ini tidak sepenuhnya meninggalkan tradisi lama, tetapi berusaha mempertahankan nilai-nilai keilmuan Islam yang telah berkembang sebelumnya. Integrasi antara tradisi dan modernitas menjadi salah satu karakteristik penting dalam perkembangan pendidikan Islam di dunia Melayu. Upaya ini dilakukan agar pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasinya.

### **1. Integrasi Kurikulum Keilmuan Klasik dan Ilmu Modern**

Salah satu bentuk integrasi antara tradisi dan modernitas terlihat pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam di kawasan Melayu yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Kitab-kitab tersebut menjadi sumber utama dalam mempelajari ilmu-ilmu

keislaman seperti fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf (Torik et al., 2022). Namun, pada saat yang sama lembaga pendidikan juga memasukkan berbagai mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial. Integrasi kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan kemampuan akademik modern.

### **2. Pengembangan Metode Pembelajaran yang Adaptif**

Integrasi antara tradisi dan modernitas juga terlihat pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif. Metode pembelajaran tradisional seperti halaqah, sorogan, dan bandongan tetap dipertahankan karena dianggap efektif dalam mendalami kajian kitab-kitab klasik (Iqbal et al., 2023). Namun, metode tersebut mulai dipadukan dengan metode pembelajaran modern seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga mampu mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

### 3. Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan pengaruh besar terhadap transformasi pendidikan Islam di kawasan Melayu. Banyak lembaga pendidikan Islam mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Penggunaan platform pembelajaran daring, media presentasi digital, serta berbagai sumber belajar berbasis internet membantu memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan (Iqbal et al., 2023). Pemanfaatan teknologi ini juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan generasi modern.

### 4. Penguatan Identitas dan Nilai-Nilai Keislaman

Meskipun mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam di kawasan Melayu tetap menekankan pentingnya penguatan identitas dan nilai-nilai keislaman. Integrasi antara tradisi dan modernitas tidak dimaksudkan untuk menghilangkan nilai-nilai keagamaan,

tetapi justru untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual, etika, dan akhlak, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat.

### D. Kesimpulan

Transformasi pendidikan agama Islam dalam sejarah peradaban Islam Melayu menunjukkan adanya proses perkembangan yang dinamis dari tradisi keilmuan klasik menuju sistem pendidikan yang lebih modern. Pada masa awal perkembangan Islam di kawasan Melayu, pendidikan agama Islam berkembang melalui tradisi keilmuan klasik yang berpusat pada pengkajian kitab-kitab turats serta pembelajaran yang dipimpin oleh para ulama. Sistem pendidikan ini berlangsung melalui lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren, surau, dan dayah yang tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kehidupan sosial masyarakat Muslim.

Seiring dengan masuknya pengaruh modernisasi, pendidikan Islam di dunia Melayu mulai mengalami berbagai perubahan, baik dalam sistem pembelajaran, kurikulum, maupun manajemen lembaga pendidikan. Munculnya lembaga madrasah menjadi salah satu bentuk adaptasi pendidikan Islam terhadap sistem pendidikan modern yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Perubahan ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasannya.

Pada perkembangan selanjutnya, pendidikan Islam di kawasan Melayu berupaya mengintegrasikan antara tradisi keilmuan klasik dan sistem pendidikan modern. Integrasi ini tercermin dalam pengembangan kurikulum yang memadukan kajian kitab klasik dengan ilmu pengetahuan modern, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam di dunia Melayu tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian tradisi keilmuan Islam,

tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membangun peradaban Islam yang adaptif, progresif, dan relevan dengan perkembangan global

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Adib, M. A. (2022). Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 562–576. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>
- Auladi, J. A., Syafuri, B., & Kultsum, U. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Nusantara dari Abad ke-13 hingga Era Modern (Kajian Sejarah). *Journal of Education Research*, 6(4), 1127–1137.
- Dalimunthe, D. S., & Pohan, I. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 75–96.
- Embong, R. (2020). Perkembangan pendidikan islam di nusantara: malaysia dan indonesia. *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, 21(1), 135–144.
- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189–202.
- Iqbal, M., Enhas, G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*,

- 13(3), 289–310.  
<https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>
- Khoiriyah, F., Jossieselfiah, J., Fauzi, M., & Mansur, A. (2025). Jejak Pemikiran Azyumardi Azra Dalam Konteks Islam Melayu: Dari Islamisasi Hingga Pembaruan Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(4), 131–144.
- Maryamah, M., Ersyliasari, A., Ananda, M. L., & Julinda, J. (2023). Analisis Budaya Melayu Terhadap Modernisasi Dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3096–3108.
- Pringgar, B. S., & Rizaldy, F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 317–329.
- Rozali, M. (2022). Modernisasi pendidikan islam. *AL-KAFFAH*, 10(1), 29–54.
- Sirait, N. M. K. (2024). Latar Belakang Historis Modernisasi Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 6(2), 10832–10843.
- Soraya, N., Maryam, M., Syarnubi, S., & Zulhijra, Z. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Akhlak Masyarakat Melayu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 90–99.
- Syahroni, S. A., & Irawan, F. (2022). Suluk Dan Transformasi Diri: Pendekatan Spiritual Dalam Kehidupan Budaya Melayu Baru. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1–22.
- Syarif, F. (2020). Peradaban Islam : Pengetahuan Sebuah Konstruk Transformasi Ilmu. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(1), 40–54.
- Tauhid, I., Kamila, N. F., Aqilah, N., Darma, I., & Anisa, L. T. (2026). Transformasi Pembelajaran Islam Dan Peradaban Melayu Melalui Implementasi Fiqih Dalam Perspektif Peradaban Islam. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 489–495.
- Torik, M., Abdillah, M., & Febriani, F. (2022). Kontribusi Pemikiran Islam Dalam Peradaban Melayu. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 39–53.
- Usiono, U., Lubis, M. A., Ajamain, M. T., & Sjahrony, A. (2020). Dinamika Pendidikan Islam: Pengaruh Peradaban Islam Dan Ketamadunan Barat Dalam Budaya Dan Pendidikan Di Malaysia. *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, 3(2), 55–70.
- Usman, A. M., & Umar, M. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam ; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh Abdul Malik Usman Pendahuluan Pemikiran pendidikan Muhammad Abduh merupakan pemikiran yang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 237–258.
- Wantini, T., Ramadhani, N. A., Zahra, C., Putri, D., & Purba, B. (2025). Peradaban Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(4), 1–9.
- Zuhriansah, M., Aziz, J. A., & Han, M. I. (2025). Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45–66.
-